

---

## Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Rukun Islam Pada Siswa Kelas III SD Negeri 10 Babahrot

Dewi Julita<sup>1</sup>, Julinda<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri 10 Babahrot, <sup>2</sup>SD Negeri 1 Babahrot

Email : [dewijulita588@gmail.com](mailto:dewijulita588@gmail.com)<sup>1</sup>, [lindaabdya000@gmail.com](mailto:lindaabdya000@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*This study aimed to improve the understanding of the Pillars of Islam among third-grade students at SD Negeri 10 Babahrot through the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model. The background for this research was the students' low comprehension, caused by conventional, teacher-centered learning methods that rendered students passive. This study was a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, with each cycle comprising planning, acting, observing, and reflecting stages. The research subjects were 25 third-grade students of SD Negeri 10 Babahrot. Data were collected through observation, tests, and documentation, and analyzed both qualitatively and quantitatively. The results indicated a significant improvement. In the pre-cycle condition, the average student comprehension score was 49.28 with a learning completion rate of 8%. After implementing PBL in the first cycle, the average score increased to 67.04 with a completion rate of 56%. In the second cycle, the average score reached 87.92 with a completion rate of 80%. This improvement was supported by an increase in teacher activity from 73% (sufficient) in cycle I to 91% (very good) in cycle II, and student activity from 75% (sufficient) to 94% (very good). Thus, the PBL model is proven to be successful in enhancing the understanding of the Pillars of Islam by creating an active, critical, and collaborative learning environment.*

**Keywords:** *Problem Based Learning, Material Understanding, Pillars of Islam.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman materi Rukun Islam pada siswa kelas III SD Negeri 10 Babahrot melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya pemahaman siswa yang disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas III SD Negeri 10 Babahrot. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada kondisi prasiklus, nilai rata-rata pemahaman siswa hanya 49,28 dengan ketuntasan belajar 8%. Setelah penerapan PBL pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 67,04 dengan ketuntasan 56%. Pada siklus II, nilai rata-rata mencapai 87,92 dengan ketuntasan belajar 80%. Peningkatan ini didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dari 73% (cukup) di siklus I menjadi 91% (sangat baik) di siklus II, serta aktivitas siswa dari 75% (cukup)

menjadi 94% (sangat baik). Dengan demikian, model PBL terbukti berhasil meningkatkan pemahaman materi Rukun Islam dengan menciptakan pembelajaran yang aktif, kritis, dan kolaboratif.

**Kata kunci:** *Problem Based Learning*, Pemahaman Materi, Rukun Islam.

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan kebutuhan esensial yang berfungsi mengembangkan potensi peserta didik menjadi individu yang cerdas, berakarakter, dan beriman. Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Dewi, 2024). Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memegang peranan krusial sebagai fondasi penanaman nilai-nilai spiritual dan moral sejak dini.

Salah satu materi pokok dalam PAI yang menjadi pilar ajaran Islam adalah Rukun Islam. Pemahaman yang mendalam terhadap materi ini diharapkan mampu membentuk kesadaran siswa akan kewajiban utama seorang muslim. Namun, kenyataan di lapangan sering kali menunjukkan tantangan dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran PAI cenderung masih bersifat teoretis dan belum menyentuh aspek penghayatan nilai secara mendalam (Dewi, 2024).

Berdasarkan observasi awal di kelas III SD Negeri 10 Babahrot, ditemukan bahwa pemahaman siswa terhadap materi Rukun Islam masih sangat rendah. Banyak siswa mampu menghafal urutan Rukun Islam, namun kesulitan menjelaskan makna, hikmah, dan cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini tercermin dari hasil belajar siswa yang mayoritas berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan (Dewi, 2024).

Rendahnya pemahaman dan partisipasi siswa ini salah satunya disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih konvensional. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah yang menjadikan siswa sebagai pendengar pasif. Pembelajaran yang monoton dan kurangnya keterlibatan siswa membuat suasana kelas menjadi tidak menarik, di mana banyak siswa yang mengantuk, berbicara dengan teman, atau melamun saat guru menjelaskan materi di depan kelas (Dewi, 2024).

Padahal, siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret, di mana mereka akan lebih mudah memahami sesuatu melalui pengalaman langsung, diskusi, dan pemecahan masalah yang relevan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah terobosan dalam model pembelajaran yang dapat merangsang partisipasi aktif dan berpikir kritis siswa, salah satunya adalah model Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah.

Model PBL adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep

yang esensial dari materi pelajaran (Putra, 2013). Dalam PBL, siswa bekerja secara kolaboratif dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis, dan mencari solusi, sehingga pengetahuan tidak hanya ditransfer dari guru, tetapi dibangun sendiri oleh siswa (Dewi, 2024).

Penerapan PBL dalam konteks PAI sangat relevan karena dapat membantu siswa mengaitkan ajaran Islam dengan situasi nyata. Misalnya, saat membahas zakat, siswa dapat diajak mendiskusikan masalah kemiskinan dan pentingnya berbagi. Melalui proses ini, pembelajaran tidak lagi abstrak, melainkan menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa PBL efektif meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan keterampilan berpikir kritis siswa (Rahmasari, 2016).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merasa perlu untuk menerapkan model Problem Based Learning (PBL) sebagai solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Rukun Islam di kelas III SD Negeri 10 Babahrot. Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran PAI yang lebih aktif, bermakna, dan mampu membentuk pemahaman yang utuh pada diri siswa, tidak hanya pada ranah kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara langsung di dalam kelas. PTK dipilih karena sifatnya yang kolaboratif dan reflektif, di mana peneliti (guru) secara aktif terlibat dalam merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan yang diberikan untuk memecahkan masalah rendahnya pemahaman siswa (Arikunto, 2007). Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 10 Babahrot pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas III yang berjumlah 25 orang.

Prosedur penelitian ini mengadopsi model Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang saling berkaitan, yaitu: 1) Perencanaan (planning), di mana peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PBL, materi ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta instrumen penelitian; 2) Pelaksanaan (acting), yaitu penerapan model PBL dalam pembelajaran materi Rukun Islam sesuai skenario yang telah dirancang; 3) Observasi (observing), di mana peneliti mengamati dan mencatat seluruh aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi; dan 4) Refleksi (reflecting), yaitu tahap menganalisis data yang terkumpul untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan dan mengidentifikasi kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode. Pertama, observasi untuk mengamati secara sistematis aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran PBL dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar. Kedua, tes tertulis

(pilihan ganda dan uraian) yang diberikan pada tahap prasiklus, akhir siklus I, dan akhir siklus II untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi Rukun Islam. Ketiga, dokumentasi berupa foto kegiatan dan hasil kerja siswa sebagai data pendukung.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dari hasil observasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan aktivitas guru dan siswa. Data kuantitatif dari hasil tes dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah tercapainya ketuntasan belajar klasikal minimal 80% siswa dengan nilai KKM  $\geq 70$ , serta adanya peningkatan skor aktivitas guru dan siswa hingga mencapai kategori minimal "baik" ( $\geq 80\%$ ).

### **Hasil dan Diskusi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berhasil meningkatkan pemahaman materi Rukun Islam pada siswa kelas III SD Negeri 10 Babahrot. Peningkatan ini terlihat secara konsisten dari tahap prasiklus, siklus I, hingga siklus II, baik dari aspek hasil belajar kognitif maupun aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.

Pada tahap prasiklus, kondisi awal menunjukkan pemahaman siswa yang sangat rendah. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru dengan metode ceramah membuat siswa pasif. Hasil tes awal menunjukkan nilai rata-rata kelas hanya 49,28. Dari 25 siswa, tidak ada satupun yang mencapai KKM, sehingga ketuntasan belajar klasikal berada pada angka 8%. Data ini mengonfirmasi bahwa pembelajaran konvensional tidak efektif dalam membangun pemahaman siswa yang bermakna.

Pada siklus I, model PBL mulai diterapkan. Guru menyajikan masalah kontekstual terkait Rukun Islam dan siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikannya. Hasilnya, terjadi peningkatan awal yang cukup baik. Nilai rata-rata kelas naik menjadi 67,04 dengan persentase ketuntasan mencapai 56% (14 siswa tuntas). Meskipun meningkat, hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yakni ketuntasan 80%.

Hasil observasi pada siklus I juga menunjukkan aktivitas guru berada pada skor 73 (kategori cukup) dan aktivitas siswa 75 (kategori cukup). Refleksi pada tahap ini menemukan beberapa kelemahan, seperti guru yang masih kaku dalam memfasilitasi diskusi dan beberapa siswa yang masih pasif dalam kelompok. Kekurangan ini menjadi dasar perbaikan untuk siklus berikutnya.

Pada siklus II, perbaikan dilakukan dengan guru lebih intensif membimbing kelompok dan menggunakan media yang lebih menarik seperti video dan simulasi peran. Hasilnya, terjadi peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata siswa melonjak menjadi 87,92, dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 80% (20 dari 25 siswa tuntas). Hasil ini telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Peningkatan hasil belajar ini sejalan dengan peningkatan aktivitas selama pembelajaran. Skor aktivitas guru pada siklus II meningkat tajam menjadi 91 (sangat baik), dan aktivitas siswa mencapai 94 (sangat baik). Siswa terlihat lebih antusias, aktif bertanya, berani berpendapat, dan percaya diri saat presentasi. Ini menunjukkan bahwa perbaikan pada siklus II berhasil menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan berpusat pada siswa.

Keberhasilan model PBL dalam meningkatkan pemahaman siswa dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, PBL mengubah siswa dari objek menjadi subjek pembelajaran. Dengan dihadapkan pada masalah nyata, siswa terdorong untuk berpikir kritis dan mencari informasi secara aktif, bukan hanya menerima materi dari guru. Proses ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme, di mana pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa melalui pengalaman (Sanjaya, 2011).

Kedua, kerja kelompok dalam PBL melatih keterampilan sosial dan kolaborasi. Siswa belajar untuk berbagi ide, menghargai pendapat teman, dan bekerja sama mencapai tujuan. Diskusi kelompok memungkinkan terjadinya peer tutoring, di mana siswa yang lebih paham membantu rekannya, sehingga pemahaman menjadi lebih merata.

Ketiga, PBL menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Siswa tidak hanya menghafal lima Rukun Islam, tetapi mereka mendiskusikan penerapannya, seperti "mengapa kita harus shalat tepat waktu?" atau "apa manfaat zakat bagi masyarakat?". Keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata membuat pengetahuan lebih mudah dipahami dan diingat (Dewi, 2024).

Peningkatan aktivitas guru dari "cukup" menjadi "sangat baik" juga menjadi kunci keberhasilan. Pada siklus II, guru berhasil bertransformasi dari sekadar penyampai informasi menjadi fasilitator yang handal. Guru mampu memotivasi siswa, memberikan bimbingan yang tepat, dan mengelola dinamika kelas secara efektif, sehingga semua siswa dapat terlibat secara aktif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL secara sistematis dan reflektif terbukti efektif tidak hanya dalam meningkatkan nilai akademis siswa tetapi juga dalam mengubah secara fundamental proses pembelajaran menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna. Hal ini menjawab permasalahan awal mengenai rendahnya pemahaman dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) terbukti berhasil dan signifikan dalam meningkatkan pemahaman materi Rukun Islam pada siswa kelas III SD Negeri 10 Babahrot. Hal ini ditunjukkan oleh dua temuan utama:

Terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru meningkat dari kategori "cukup" (73%) pada siklus I menjadi "sangat baik" (91%) pada siklus II. Sejalan dengan itu, aktivitas siswa juga meningkat dari kategori "cukup" (75%) pada siklus I menjadi "sangat baik" (94%) pada siklus II. Terjadi peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa secara signifikan. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 49,28 (kategori kurang) pada prasiklus, menjadi 67,04 (kategori cukup) pada siklus I, dan mencapai 87,92 (kategori sangat baik) pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar klasikal juga meningkat drastis dari 8% pada prasiklus menjadi 80% pada siklus II, yang berarti telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan.

### **Daftar Pustaka**

- Andari, T., Ritonga, M., Rahmi, A., Hasibuan, L., & Pane, M. (2023). Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 100-107.
- Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2012). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dewi, J. (2024). *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Rukun Islam pada Siswa Kelas III SD Negeri 10 Babahrot*.
- Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta.
- Fadli, M., & Yusri, M. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis audiovisual untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PAI. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 241–250.
- Hamdillatif, H. (2025). Upaya Meningkatkan Hafalan Mufradat Siswa Melalui Model Word Square Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V MI Nurul Islam Sekarbela. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 256-272.
- Hasibuan, R. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Hibrul Ulama*, 4(1), 60–65.
- Jubaedah, S., & Rahim, A. (2024). Pemanfaatan audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Haurgeulis. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 5(1), 44–52.



- Lubis, T. C., & Mavianti, M. (2022). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 1-13.
- Moreri, E. M. R., Fharieza, R., & Priyoyudanto, F. (2024). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Arab di SDIT Al-Halimiyah Jakarta Timur. *Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 7(2), 155–163.
- Munawir, M., Soleha, I., Firdaus, A. W., & Hasanah, N. (2024). Pemanfaatan audio visual sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 1220–1230.
- Naililmuna, L., & Wahyudi. (2025). Efektivitas media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 549–563.
- Nasution, A. H. (2023). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI di madrasah aliyah. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 112–120.
- Nasution, M. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Madrasah Ibtidaiyah Arraoda Kota Sorong. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 128-138.
- Novitasari, N. Z., Zuhdi, A., & Fatiatun. (2023). Peran media audio visual untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 55–64.
- Nurchayanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media Pembelajaran Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265–270.
- Nurchayanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265–270.
- Nursanti, E. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi QS Al-Mujadalah Ayat 11 Dengan Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 77-89.
- Pasaribu, O. L. (2021). *Pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia*. Medan: UMSU Press.
- Putra, M. T. (2013). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*. Kencana Prenada Media Group.

- Rahayu, H. (2025). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Konkrit di RA An-Nur Desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 308-321.
- Rahmah, S., & Maulana, M. (2024). Pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 13(1), 75–84.
- Rahmasari, R. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD*. (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada.
- Sakmal, J., Riani, D. N., Mutiaraningrum, D., & Fatimah, A. (2020). Penggunaan media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 25–32.
- Sanjaya, W. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana.
- Sudjana, N. (2012). *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sufiyanti, I. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok Bermain Melalui Metode Bermain Sensorimotor Di Paud Baitul Ulum. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 58-64.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media Group.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Group.
- Widiantoro, R., Jaziroh, L., & Whardani, W. D. (2023). Penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar PKN siswa SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 330–339.
- Windasari, T. S., & Syofyan, H. (2022). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 210–219.
- Zubaidi, A., Diadara, E., Muvidah, & Hafsari, Y. (2023). Implementasi media audio visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(1), 98–106.